

PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP HASIL PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT JAMKRIDA JABAR

Euis Hernawati¹ Nur Hasanah²
¹²POLITEKNIK PIKSI GANESHA

¹Email : euishernawati68@piksi-ganesha-online.ac.id

²Email : nurhasanah@piksi-ganesha-online.ac.id

ABSTRACT

This research was aimed to determine the influence of debt ratio to the return on investment at PT Jamkrida Jabar. The research method used was quantitative method, while the data collection techniques used were by observation and literature study. The data management used SPSS (statistical product and service solutions).

From the research conducted, it was obtained the correlation coefficient of 0,984 indicated that there is a very strong influence of debt ratio to the return on investment (ROI) at PT Jamkrida Jabar. While the coefficient of determination is 96,8% indicated that the return on investment influenced by the debt ratio and remaining 3,2% was influenced by other factors.

The Suggestion that can be given by the writer that the company expected to use their own capital to finance its assets, in order to avoid obstacles that will result in increased assets financed by debt so that the company's revenue may increase.

Keywords: Debt Ratio, Return on Investment

A. PENDAHULUAN

Di tengah iklim persaingan dunia usaha yang semakin terbuka dan kompleks, perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi agar mampu menghadapi berbagai tantangan, dengan membangun strategi bisnis yang tepat. Seluruh elemen perusahaan harus mampu menyesuaikan dengan berbagai tantangan. Perusahaan dihadapkan pada kondisi lingkungan bisnis yang semakin tidak dapat diprediksi dan sangat dinamis, kondisi perekonomian dan bisnis yang relatif stabil dan dapat diprediksi telah berubah menjadi penuh ketidakpastian, semakin kompleks, dan cepat berubah. Batas-batas antar negara cenderung hilang baik dari segi investasi, operasi industri, maupun informasi, dan mengaruh pada internasionalisasi dan globalisasi perekonomian.

Globalisasi disatu sisi memberikan tantangan bagi perusahaan yang terlibat didalamnya, tetapi disisi lain globalisasi juga memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan lama karena ketidak mampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, tugas manajemen adalah merencanakan masa depan perusahaannya, untuk dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan perusahaan perlu membuat perencanaan untuk kelangsungan hidupnya dengan mengubah

tantangan-tantangan yang ada menjadi peluang bagi bisnis. Untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi persaingan tersebut, perusahaan diharapkan memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek operasi, dan aspek sumber daya manusia. Dilihat dari kebutuhannya hal terpenting dari aspek-aspek diatas dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan yang memuaskan. Karena alasan tersebut perusahaan memerlukan pengendalian yang cermat serta pengelolaan yang baik dalam manajemen keuangannya. Dalam hal ini maka perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut. Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang bersangkutan, maka digunakan metode-metode tertentu yang telah baku. Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio. Rasio keuangan tersebut

dapat menjelaskan hubungan antara dua data keuangan dari tahun ke tahun, dengan cara membandingkan rasio keuangan yang lalu pada suatu perusahaan akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut setiap tahunnya. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) serta tingkat risiko suatu perusahaan. maka hal terpenting ketika menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan adalah data mengenai laba yang diperolehnya, selain itu juga dapat meninjau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu dapat digunakan analisis rasio dengan menilai tingkat solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus bertambah sesuai dengan operasional perusahaan, begitu pula dengan aset yang digunakan, terutama investasi atas aset tetap, yang pada dasarnya jumlah dan nilainya selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar pengaruh rasio utang terhadap hasil pengembalian investasi pada PT Jamkrida sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Jawa Barat yang didirikan dengan tujuan melaksanakan dan menunjang kebijakan Pemerintah Daerah di bidang pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dengan jalan melakukan kegiatan Penjaminan Kredit, serta bantuan Manajemen dan Konsultasi.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalkan informasi keuangan segmen dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

a. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

b. Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.

b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilai dihitung dari yang paling rendah.

e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban

yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 104) adalah : Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

5. Rasio yang Digunakan

- a. Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Hasil Pengembalian Invest} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

6. Keterbatasan Rasio Keuangan

Kasmir (2008: 117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
 - 1) Metode penyusutan berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau
 - 2) Penilaian sediaan yang berbeda
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari Rasio Utang dapat digunakan sebagai berikut :

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Hasil Pengembalian Investasi* dapat digunakan sebagai berikut :

- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.

g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Kemudian, sistematis berarti penelitian merupakan poses tertentu yang logis.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, dan penelitian eksperimental. Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. .

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jamkrida Jabar.

Sugiyono (2007: 62) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Penelitian ini mengambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT Jamkrida Jabar periode tahun 2013-2015.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, karena untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian diperlukan data-data yang kongkrit untuk membantu dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, dan teknik kepustakaan.

3. Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Rasio Utang* dan variabel dependen (Y) yaitu *Hasil Pengembalian Investasi*.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Perhitungan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ (5%) dimana $df = n-2$, dan $t(\alpha/2; n-2)$.

Dengan Kriteria : Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dengan cara

membandingkan nilai tabel distribusinya dengan nilai uji statistiknya, sesuai dengan bentuk pengujiannya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan tabel. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. PEMBAHASAN

1. Analisa Korelasi

Korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan kuat atau lemah hubungan tersebut.

Tabel 1.
Hasil Korelasi Pearson

		Rasio Utang	ROI
Debt_Ratio	Pearson Correlation	1	,984**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	6	6
ROI	Pearson Correlation	,984**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output hasil SPSS diolah Penulis

Hubungan antara variabel X (rasio utang) terhadap variabel Y (hasil pengembalian investasi) dikatakan sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,984 dan mempunyai hubungan positif atau searah antara rasio utang dengan hasil pengembalian investasi.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi

pearson product moment untuk melihat besar kecilnya pengaruh rasio utang terhadap hasil pengembalian investasi. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijalankan melalui variabel independen

Tabel 2.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,968	,960	2,687723

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang

b. Dependent Variable: Hasil Pengembalian Investasi

Sumber : Output SPSS diolah Penulis

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 96,8% ini berarti bahwa hasil pengembalian investasi dipengaruhi rasio utang sebesar 96,8% sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana, yaitu untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,746	1,504		-3,155	,034
Debt_Ratio	,565	,052	,984	10,945	,000

a. Dependent Variable: Hasil pengembalian investasi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -4,746 + 0,565x$$

Dimana X : *Rasio Utang*

Y : *Hasil Pengembalian Investasi*

Dari hasil perhitungan diatas maka hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai b = + 0,565 ternyata positif, maka setiap terjadi

penambahan maupun penurunan rasio utang akan searah dengan pertambahan dan penurunan hasil pengembalian investasi, *dimana* setiap perubahan satu persen rasio utang akan mengubah hasil pengembalian investasi sebesar 0,565 pada arah yang sama.

4. Uji Hipotesis

Berikut ini tabel uji hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengelolaan data :

**Tabel 4.
Hasil Uji t**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,746	1,504		-3,155	,034
Rasio Utang	,565	,052	,984	10,945	,000

a. Dependent Variable: Ratio Pengembalian Investasi

Sumber : output SPSS diolah Penulis

Kemudian t hitung (t_h) akan dibandingkan dengan t tabel (t_t). Sesuai dengan perumusan hipotesisnya, yaitu “Pengaruh Rasio Utang terhadap Hasil Pengembalian Investasi berpengaruh positif dan signifikan” Maka probabilitasnya menggunakan uji dua arah dengan tingkat kesalahannya 5% (α = 0,05).

Setelah dilakukan uji statistik pada tabel t, maka menghasilkan tabel t dengan nilai 2,776. kemudian dibandingkan dengan t hitung, yaitu t hitung lebih besar nilainya daripada t tabel (10,945 > 2,776) pada taraf kepercayaan 95%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Rasio Utang* (X) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Pengembalian Investasi (Y). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jadi kesimpulan

secara keseluruhan yaitu rasio utang berpengaruh positif signifikan terhadap hasil pengembalian investasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis korelasi pearson product moment dapat diketahui hubungan antara Rasio Utang dengan Hasil Pengembalian Investasi positif sangat kuat yaitu sebesar 0,984. Sedangkan dengan perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh Rasio Utang terhadap Hasil Pengembalian Investasi pada PT Jamkrida Jabar sebesar 96,8% sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Sedangkan Uji t yang dilakukan memberikan hasil bahwa Rasio Utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Pengembalian Investasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani. (2008). **Metode Penelitian**. Bandung: C.V Pustaka Setia
- Alwi, Hasan. (2005). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Darmadi, Hamid. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Bandung: Alfabeta
- Djarwanto. (2004). **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. (2014). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi 1-5. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: PT Salemba Empat
- Kasmir. (2008). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah. (2010). **Metodologi Penelitian–Pendekatan praktis dalam penelitian**. Yogyakarta: C.V And Offset
- Munawir, S. (2003). **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (2001). **Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah**. Bandung: Tarsito
- Syamsudin, Lukman. (2006). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Grafindo Persada